

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI-AGM-1 MAN 1 PANDEGLANG MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE***

MAMAD

MAN 4 Pandeglang

e-mail : mamad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di kelas *XI-AGM-1* MAN 1 Pandeglang, dengan indikator keberhasilan sebesar 75 % dan nilai ketuntasan sebesar 72. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus, wawancara tentang tanggapan siswa terhadap penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* telah berhasil meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas *XI-AGM-1* MAN 1 Pandeglang, yang dapat di tunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas siswa dari 65 % di awal, meningkat menjadi 80 % pada siklus II, demikian juga prestasi belajar peserta didik dari nilai rata-rata tes observasi awal sebesar 68, dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* nilai siswa meningkat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72 dan Siklus II nilai rata-rata sebesar 75. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Aktivitas, Prestasi Belajar, Qur'an-Hadits*

ABSTRACT

This study aims to find out how much the use of the Think Pair Share Cooperative Learning Model in increasing student learning activities and achievements in the Qur'an-Hadith subject in class *XI-AGM-1* MAN 1 Pandeglang, with an indicator of success of 75% and a score of completeness of 72. The research method used is class action (*Classroom Action Research*), which consists of two cycles and each cycle consists of 4 activities; planning, action, observation and reflection. The instruments used in this study were learning achievement tests conducted at the end of each cycle, interviews about student responses to the application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model in the Qur'an-Hadith learning process and observation sheets. The results showed that learning the Qur'an Hadith using the Think Pair Share Cooperative Learning Model has succeeded in increasing the activity and learning achievement of class *XI-AGM-1* MAN 1 Pandeglang, which can be shown from the increase in student activity from 65% at the beginning , increased to 80% in cycle II, as well as student achievement from the average value of the initial observation test of 68, with the Cooperative Learning Model Type Think Pair Share student scores increased in cycle I the average value obtained was 72 and Cycle II the average value is 75. Based on the results of this study, the Think Pair Share Cooperative Learning Model is recommended for use in learning the Qur'an-Hadith, so that it can increase the activity and learning achievement of students.

Keywords : Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Activities, Learning Achievement, Qur'an-Hadith

PENDAHULUAN

Pembelajaran berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan, pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.

Kenyataan di lapangan, tidak semua pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Tidak semua kegiatan pembelajaran berhasil memahami dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Lebih spesifik, Kenyataan seperti ini juga terjadi pada pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadis, khususnya pembelajaran Quran Hadis pada kelas XI- AGM- 1 di MAN 1 Pandeglang.

Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Qur'an-Hadits Di kelas XI-AGM-1 MAN 1 Pandeglang, diantaranya; (1) Lemahnya penguasaan kompetensi dasar (baca tulis dan hafalan alquran). (2) Terjadi kejenuhan peserta didik dengan metode yang digunakan; (3) Dominasi Guru masih tinggi sehingga proses belajar peserta didik kurang optimal; (4) Rendahnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadis yang terindikasi pada kurangnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan lemahnya interaksi komunikasi antar peserta didik (5) Prestasi belajar peserta didik masih rendah ditandai dengan capaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) (6) Media dan sarana pembelajaran yang kurang mendukung.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa.

Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan proses belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran ini dapat diperbaiki salah satunya dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang diinginkan, Diantaranya; 1) kemampuan membaca ayat alquran dan hadis dengan fasih, lancar dan benar, 2) kemampuan mengartikan dan menterjemahkan ayat dan hadis, 3) kemampuan memahami dan menjelaskan kandungan ayat quran dan hadits dan yang terakhir 4) kemampuan menghafal ayat quran dan hadis sesuai materi pada setiap kompetensi Dasar (KD)..

Salah satu strategi yang tepat untuk mencapai kompetensi tersebut adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu strategi berpikir, berpasangan, dan

berbagi. Strategi ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Tujuan *strategi Think-Pair-Share* (TPS) ini untuk menggairahkan anak didik dalam menerima pelajaran, anak didik diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok. peserta didik akan semakin bergairah, bila dilibatkan dalam kerja kelompok. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. peserta didik yang egois akan menyadari pentingnya kehidupan bersama dalam hal tertentu.

Strategi ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Seperti pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students' self concept*, pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya. Dengan adanya keterkaitan-keterkaitan terhadap tujuan dan prinsip ini maka seharusnya memang strategi ini memiliki keefektifan maupun kecocokan jika dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran di kurikulum 2013

Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*(TPS) sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Qur'an hadis. Model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain., tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Selanjutnya peserta didik akan terbiasa menghargai pendapat orang lain dari belajar bersama. Peserta didik yang belum mengerti penjelasan guru, akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok.

Dengan Penggunaan Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) ini, diharapkan pembelajaran Quran hadis, khususnya materi ayat dan hadis tentang hormat dan patuh pada orang tua dan guru, dapat dengan mudah dipahami dan dapat mendorong aktivitas peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendekatan *cooperative learning*, yakni dapat melahirkan pemikiran dan pandangan peserta didik agar menjadikan peserta didik lebih aktif, bebas berekspresi baik secara individu maupun kelompok sehingga pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul; “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI-AGM-1 MAN 1 Pandeglang pada Materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Semester ganjil TP 2019/2020 “

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 1 Pandeglang, yang terletak di Jl. Raya Labuan KM 2 Ciek Po Box 41 Telp (0253) 5550332 Pandeglang 42211. Dalam penelitian ditetapkan dua variabel, yaitu satu variabel tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dan variabel dampak berupa aktivitas dan Prestasi Belajar peserta didik.

Dari perlakuan yang diberikan kepada peserta didik berupa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, diharapkan pembelajaran berjalan menyenangkan, efektif serta meningkatnya aktivitas dan prestasi belajar

Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-Hadis, khususnya materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru.

Pada Penelitian tindakan kelas ini digunakan disain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Model kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model penelitiannya terdiri dari empat komponen yaitu, : 1) Rencana tindakan (*plan*), 2) Pelaksanaan (*act*), 3) observasi (*observe*), 4) Refleksi (*reflect*) keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan minimal dalam penelitian tindakan kelas, yang harus memenuhi sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus tindakan yang berurutan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Siklus kedua tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi, karena hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi dan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penelitian Awal

Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapatkan data aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

NO	INDIKATOR	Skor
		Nilai
1	Mengorientasikan peserta didik	
	a. Memotivasi peserta didik	Rendah
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	kurang
	c. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik	rendah
2	mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	
	a. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	kurang
	b. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok	kurang
	c. Memfasilitasi peserta didik, menyampaikan logistik	kurang
	d. Membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas	rendah
3	Membimbing penyelidikan kelompok	
	a. Membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan	rendah
	b. Mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir tentang kelayakan pemecahan masalah	rendah
4	mempresentasikan hasil kerja kelompok	
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat laporan	rendah
	a. Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	rendah
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	a. Membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir peserta didik	kurang
	b. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	rendah
	c. Membuat kesempatan peserta didik untuk membuat refleksi	sedang
	jumlah skor	24
	skor total	56

prosentase Keaktifan guru	43
---------------------------	----

Berdasarkan pengamatan tersebut terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengorientasikan peserta didik ; Guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang ngobrol dengan kawan sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan dan ada peserta didik yang menelungkupkan kepalanya di atas bangku.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar ; Peserta didik asyik dengan kegiatan pribadinya, sementara guru tidak mengadakan tindakan apa-apa.
3. Membimbing penyelidikan kelompok : Pelaksanaan pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centre*) seolah-olah gurulah yang lebih tahu, sementara peserta didik pasif.
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok : Proses pembelajaran tidak memberikan rangsangan dan membuat peserta didik fokus terhadap materi pelajaran, Hanya ada satu atau dua peserta didik yang bertanya, sisanya hanya pasif.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ; Tidak adanya nuansa bekerja sama untuk saling memberikan pengetahuan karena guru tidak memberikan ruang untuk itu.

Adapun hasil aspek aktivitas peseta didik selama pembelajaran sebagaiberiku :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

NO	INDIKATOR	Skor Nilai
		1
1	Peserta didik melakukan kegiatan seperti mengamati, mencatat, mengartikan, membuat kesimpulan.dll	kurang
2	Peserta didik berinteraksi satu sama lain	
	A. Saling bertanya	rendah
	B. Saling Menjelaskan	kurang
	C. Saling Bekerjasama, saling berdiskusi dll	rendah
3	peserta didik mengembangkan komunikasi	
	A. Berfikir kritis	rendah
	B. Memformulasikan gagasan (tertulis)	kurang
	C. Menyampaikan gagasan (lisan)	Renda
	D. Mempresentasikan hasil karya	Rendah
	E. Memberi Tanggapan (lisan)	Sedang
4	peserta didik dapat kesempatan untuk refleksi	sedang
	Skor masing-masing	3
	jumlah skor	19
	skor total	40
	prosentase Keaktifan peserta didik	47.5

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan awal sebelum tindakan sangat rendah, keaktifan peserta didik hanya 47,5 %. Rendahnya keaktifan peserta didik dapat dilihat dari semua proses kegiatan pembelajaran, kegiatan pengamatan, interaksi antar peserta didik dan komunikasi peserta didik.

Keaktifan masing-masing peserta didik inipun berpengaruh pada keaktifan kelompok. Kerja kelompok dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Pengamatan Kerja Kelompok

Kelompok	Terlibat Aktif	Tepat Waktu
1	4	Ya
2	3	-
3	2	-
4	2	-
5	2	-ya
6	2	-
7	3	Ya
8	2	Ya
Jumlah	20	4
Persentase	65 %	50 %

Dari hasil pengamatan terhadap kerja kelompok peserta didik, hasilnya masih rendah 65 % , yakni hanya 20 orang peserta didik yang aktif berdiskusi dan kerjasama dengan kelompoknya, dan 50, % yang baru tepat waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni hanya 4 kelompok dari 8 kelompok peserta didik

Dari hasil pengerjaan peserta didik pada post tes, setelah diadakan koreksi, didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 31 peserta didik yang ada di kelas tersebut, didapatkan hasil; 6 orang peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 61, yakni sekitar 20 %, 14 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 71 sekitar 45 %, 11 orang peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKM 72, yakni 35 %.

Tabel 4. Hasil Tes Awal

Interval Nilai	Sebelum Tindakan		Ketuntasan	
	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif	Tuntas	Belum
0 - 51	0	0.00		
52 - 61	6	0.20		X
62 - 71	14	0.45		X
72 - 81	10	0.32	X	
82 - 91	1	0.03	X	
92 - 100	0	0.00		
Jumlah	31	1.00		

Brdasarkan hail pengamatan , Observer mengungkapkan beberapa temuan yang belum optimal dalam proses pembelajaran pada pertemuan awal sebelum tindakan adalah:

1. Guru belum maksimal melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan didapat aktivitas guru berada pada posisi 43 % kegiatannya. Hal ini berpengaruh pada respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sangat rendah.
2. Aktivitas peserta didik secara pribadi masih sangat rendah, hanya 47,3 %. Dari semua aspek kegiatan peserta didik masih terlihat pada posisi yang sangat rendah. Hal ini bisa diakibatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal, metode yang digunakan masih monoton sehingga kurang diminati oleh peserta didik.
3. Demikian juga, aktivitas peserta didik dalam kelompok. Dari 31 peserta didik, hanya 20 orang peserta didik yang aktif yakni sekitar 65% dan 4 kelompok dari 8 kelompok yang dapat melaksanakan tepat waktu, yakni 50%.

4. Nilai peserta didik pada pertemuan awal, setelah diadakan pos tes, hanya 35% peserta yang sudah mendapatkan hasil sesuai KKM yang ditentukan yakni 72.

Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan terhadap peserta didik, terungkap bahwa peserta didik mempunyai kelemahan pada kemampuan untuk membaca dan mengartikan ayat dengan baik dan benar, selanjutnya peserta didik kurang memahami teks bacaan disebabkan latar belakang kemampuan peserta didik dan kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya langsung pada guru terhadap materi yang kurang dipahami.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat difahami sebagai berikut !

1. Mengorientasikan peserta didik ; Guru sudah baik dalam memberikan perhatian kepada peserta didik. Memberikan motivasi dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan langkah-langkah yang baik yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar ; untuk mengarahkan aktivitas peserta didik, Guru membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas masing-masing. Selanjutnya membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh peserta didik dan peserta didik diberikan limit waktu yang jelas untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Membimbing penyelidikan kelompok : guru membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan dan mengarahkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan.
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok : guru membimbing peserta didik dengan baik dalam membuat laporan dan presentasi ke depan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ; guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi pada proses pembelajaran dan memberikan ruang Tanya jawab secara terbuka dan demokratis.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu :

Tabel 5. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

NO	INDIKATOR	Skor nilai
		1
1	Peserta didik melakukan kegiatan seperti mengamati, mencatat, mengartikan, membuat kesimpulan.dll	4
2	Peserta didik berinteraksi satu sama lain	
	A. Saling bertanya	4
	B. Saling Menjelaskan	3
	C. Saling Bekerjasama, saling berdiskusi dll	2
3	Peserta didik mengembangkan komunikasi	
	A. Berfikir kritis	3
	B. Memformulasikan gagasan (tertulis)	2
	C. Menyampaikan gagasan (lisan)	2
	D. Mempresentasikan hasil karya	1
	E. Memberi Tanggapan (lisan)	3
4	Peserta didik dapat kesempatan untuk refleksi	4
	Skor masing-masing	1
	jumlah skor	28
	skor total	40
	prosentase Keaktifan peserta didik	70

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I ada peningkatan yang signifikan sudah baik, dari keaktifan peserta didik pada pertemuan awal sebelum tindakan sekitar 47,5 %. Menjadi 70 %. Naiknya keaktifan peserta didik dapat dilihat dari semua proses kegiatan pembelajaran, kegiatan pengamatan, interaksi antar peserta didik dan komunikasi peserta didik.

Adapun pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas diperoleh temuan sebagai berikut:

- Sebagian peserta didik sudah melakukan kegiatan mencatat, mengamati dan mengartikan dengan baik
- Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik saling bertanya dan menjawab permasalahan
- Banyak peserta didik yang sudah mampu menjelaskan materi dalam berdiskusi dengan kelompoknya
- Peserta didik mampu memformulasikan gagasan secara tertulis dengan baik
- Peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya.
- Peserta didik yang pandai sudah tidak terlihat lagi mendominasi kelompoknya.

Kenaikan aktivitas peserta didik ini, sangat berpengaruh pada kenaikan aktivitas peserta didik dalam kelompok. Dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 6. Pengamatan Kerja Kelompok

Kelompok	Terlibat Aktif	Tepat Waktu
1	4	Ya
2	3	Ya
3	4	-
4	3	-
5	3	-
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	ya
Jumlah	23	5
Persentase	74 %	62,5 %

Dari hasil pengamatan terhadap kerja kelompok peserta didik, hasilnya sudah menunjukkan kenaikan sekitar 74 % atau 23 peserta didik yang aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya, dan 62,5 % atau 5 dari 8 kelompok yang tepat waktu menyelesaikan tugas.

Selanjutnya hasil tes prestasi belajar pada siklus I menunjukkan perbaikan dari sebelum tindakan, selanjutnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 7. Distribusi Frekwensi Relatif Nilai Prestasi Belajar Siklus I

Interval Nilai	Siklus I		Ketuntasan	
	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif	Tuntas	Belum
0 - 51	0	0.00		
52 - 61	1	0.03		X
62 - 71	12	0.39		X
72 - 81	16	0.52	X	
82 - 91	2	0.06	X	
92 - 100	0	0.00		

Jumlah	31	1.00		
--------	----	------	--	--

Setelah diadakan koreksi pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai tertinggi 82, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 72. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 61 sebanyak 1 orang atau 3 %, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah 71 sebanyak 12 orang sekitar 39 % dan 2 orang atau 6 % mendapat nilai 82. Berdasarkan indikator ketuntasan minimal mata pelajaran Qur'an Hadis, yakni sebesar 72, dari 31 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hanya 18 Orang, sekitar 58 %. Dan daya serap peserta didik terhadap materi baru mencapai 71 %

Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik, walaupun belum mencapai ketuntasan individual dan klasikal. Untuk itu kegiatan pada siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan peserta didik dalam materi dapat ditingkatkan.

1. Tahap Refleksi

Setelah diadakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan.

Observer mengungkapkan beberapa temuan yang belum optimal dalam proses pembelajaran pada Siklus I, diantaranya :

- a. Guru sudah baik dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan didapat aktivitas guru berada pada posisi 70 % yang sebelumnya berada pada posisi 43 % kegiatannya. Namun demikian masih ada aktivitas guru yang belum maksimal dilakukan diantaranya ; perbaikan dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS), bimbingan guru dalam membuat laporan dan presentasi hasil laporan ke depan dan masih perlu diperbaiki dalam membantu peserta didik dalam menganalisis dan evaluasi.
- b. Aktivitas peserta didik secara pribadi naik dari 47,3 % sebelum tindakan menjadi 70 %. Kenaikan dapat dilihat dari Dari semua aspek kegiatan peserta didik. Hanya perlu perbaikan pada keaktifan peserta didik dalam presentasi hasil karya, mengemukakan gagasan tertulis dan gagasan lisan serta interaksi peserta didik dalam berdiskusi
- c. Demikian juga, aktivitas peserta didik dalam kelompok. Dari 31 peserta didik, terdapat 23 orang yang aktif yakni sekitar 74 % yang sebelumnya hanya 65% dan 5 kelompok dari 8 kelompok yang dapat melaksanakan tepat waktu, yakni 62,5%. Dari hasil tersebut terindikasi masih diperlukan bimbingan dalam berdiskusi dan bimbingan pembuatan laporan, sehingga dapat dilaksanakan tepat waktu.
- d. Nilai peserta didik meningkat pada siklus I, setelah diadakan pos tes, terdapat 58% atau 18 peserta didik dari 31 yang sudah mendapatkan hasil sesuai KKM yang ditentukan yakni 72. Dari nilai tersebut terlihat bahwa pembelajaran pada siklus I belum mendapatkan tingkat keberhasilan sesuai yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II, dengan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang maksimal pada tindakan siklus I

Aspek aktivitas peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu :

Tabel 8. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

NO	INDIKATOR	Skor Nilai
1	Peserta didik melakukan kegiatan seperti mengamati, mencatat, mengartikan, membuat kesimpulan dll	4
2	Peserta didik berinteraksi satu sama lain	
	A. Saling bertanya	4
	B. Saling Menjelaskan	4
	C. Saling Bekerjasama, saling berdiskusi dll	4
3	Peserta didik mengembangkan komunikasi	
	A. Berfikir kritis	4
	B. Memformulasikan gagasan (tertulis)	
	C. Menyampaikan gagasan (lisan)	4
	D. Mempresentasikan hasil karya	4
	E. Memberi Tanggapan (lisan)	4
4	Peserta didik dapat kesempatan untuk refleksi	4
	Skor masing-masing	
	jumlah skor	32
	skor total	40
	prosentase Keaktifan peserta didik	80

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ada peningkatan yang signifikan sudah sangat baik, pada siklus I sekitar 70 %. Menjadi 80 %. Naiknya keaktifan peserta didik dapat dilihat dari semua proses kegiatan pembelajaran, kegiatan pengamatan, interaksi antar peserta didik dan komunikasi peserta didik.

Adapun pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas diperoleh temuan sebagai berikut:

- Peserta didik secara keseluruhan sudah melakukan kegiatan mencatat, mengamati dan mengartikan dengan sangat baik
- Peserta didik dapat berinteraksi dengan sangat baik, saling bertanya dan menjawab permasalahan
- Peserta didik sudah mampu menjelaskan materi dalam berdiskusi dengan kelompoknya
- Peserta didik mampu memformulasikan gagasan secara tertulis dengan sangat baik.
- Peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya.
- Peserta didik yang pandai sudah tidak terlihat lagi mendominasi kelompoknya.

Kenaikan aktivitas peserta didik ini, sangat berpengaruh pada kenaikan aktivitas peserta didik dalam kelompok.

Tabel 9. Pengamatan Kerja Kelompok

Kelompok	Terlibat Aktif	Tepat Waktu
1	4	Ya
2	4	Ya
3	4	Ya
4	4	-
5	4	Ya
6	4	Ya
7	4	Ya
8	3	Ya
Jumlah	31	7
Persentase	100 %	87,5 %

Dari tabel diatas keterlibatan peserta didik semakin meningkat hingga 100 %, bertambah 26 % dari siklus I, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas kelompok juga meningkat 87,5 %..

4. Proses Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II dihasilkan produk hasil refleksi sebagai berikut.

Observer mengungkapkan beberapa temuan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Siklus II, diantaranya :

- a. Guru sangat baik dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan didapat aktivitas guru berada pada posisi 86 % yang sebelumnya berada pada posisi 70 % kegiatannya. Semua aspek aspek aktivitas guru dapat dilaksanakan dengan maksimal.
- b. Aktivitas peserta didik secara pribadi naik dari 70 % pada siklus I menjadi 80 %. Kenaikan dapat dilihat dari Dari semua aspek kegiatan peserta didik. Hanya perlu pengarah sedikit saja pada presentasi hasil karya, mengemukakan gagasan tertulis dan gagasan lisan. Tetapi secara keseluruhan, aktivitas peserta didik sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.
- c. Demikian juga, aktivitas peserta didik dalam kelompok. semua peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok 100% , sebelumnya hanya 74 % dan 7 kelompok dari 8 kelompok dapat melaksanakan tugasnya tepat waktu, yakni 87,5 % yang sebelumnya 62,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik
- d. Nilai peserta didik meningkat pada siklus II, setelah diadakan pos tes, terdapat 83% atau 26 peserta didik dari 31 yang sudah mendapatkan hasil sesuai KKM yang ditentukan yakni 72.

Tabel 10. Distribusi Frekwensi Relatif Nilai Prestasi Belajar Siklus II

Interval Nilai	Siklus II		Ketuntasan	
	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif	Tuntas	Belum
0 - 51	0	0.00		
52 - 61	0	0.00		
62 - 71	5	0.16		X
72 - 81	22	0.71	X	
82 - 91	4	0.13	X	
92 - 100	0	0.00		
Jumlah	31	1.00		

Dari table diatas, diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 68 dan nilai rata-rata 75. (terlampir) Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 71 sebanyak 5 orang sekitar 0.16 % sedangkan yang mendapatkan nilai sesuai KKM sebanyak 22 orang sekitar 0.71 % dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebayanyak 4 Orang sekitar 0.13 %. Dengan demikian hasil pembelajaran dari siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan telah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Jumlah peserta didik yang telah mencapai standar nilai KKM berjumlah 26 orang dari 31 peserta didik sekitar 84 %.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus II berlangsung sangat baik, dan sudah mencapai

ketuntasan belajar klasikal. Ada peningkatan nilai rata-rata dari 68 pada hasil tes awal ke angka 75 pada siklus II sekitar 0.11% . Nilai terendah 58 pada hasil tes awal ke angka 68 pada hasil tes siklus II sekitar 0.04%.

Berdasarkan hasil refleksi dalam siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran Qur'an Hadits dengan pokok Materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru berlangsung dengan baik. Kemampuan peserta didik kelas XI-AGM-1 MAN 1 Pandeglang dapat ditingkatkan.

Hal ini tampak dari analisis hasil tes prestasi belajar yang telah dilakukan setelah pelaksanaan siklus II. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes secara individual nilai rata-rata 75 dan sesuai dengan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat di pergunakan dengan baik pada pembelajaran Qur'an Hadits untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan strategi baru yang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran quran hadits. strategi ini baru diperkenalkan, bahkan dalam proses pembelajaran jarang sekali guru menerapkan strategi-strategi yang sudah banyak dikenal, dari waktu ke waktu guru masih mempergunakan DDC (duduk, dengar, dan catat), atau hanya dengan ceramah, atau sekali-kali apabila malas berceramah peserta didik diberikan tugas mengerjakan berkelompok atau perorangan tanpa ada kontrol dari guru.

Faktor inilah yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien, tidak adanya interaksi sosial diantara peserta didik, kemampuan dari peserta didik-peserta didik yang pandai tidak diberdayakan untuk saling mengisi dan membantu kawan-kawannya, karena kadangkala apa yang disampaikan guru sulit dipahami, tetapi ketika disampaikan oleh kawannya lebih mudah dipahami.

Tuntutan untuk menjadi guru professional hendaknya menjadi prioritas, khusus untuk mengetahui dan menerapkan berbagai model, berbagai strategi, metode dan taktik. Sebab walaupun ilmu yang dimiliki guru itu banyak, tetapi tidak mampu dalam menyampaikan kepada peserta didik dan tidak mampu mengelola kelas, maka ilmu itu tidak akan bisa diserap oleh peserta didik. Tetapi walaupun ilmu yang dimiliki guru itu sedikit, namun dalam penyampaiannya professional, mengetahui metodenya dan mampu mengelola kelas dengan baik, sudah barang tentu akan mudah diterima oleh peserta didik.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pelaksanaannya, ternyata sangat berimplikasi terhadap kemajuan belajar peserta didik, mulai dari peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar juga peningkatan perolehan nilai persiklus sebagaimana tertera pada hasil siklus I dan II, jika peserta didik belajarnya lebih baik, maka akan menentukan ketercapainya kompetensi sebagaimana yang diharapkan.

Setelah mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan peserta didik, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, guru dan peserta didik sangat antusias dan senang serta menimbulkan kegairahan dalam belajar. Oleh sebab itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran quran hadits.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik, semua peserta didik mengatakan senang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, menurut peserta didik cara belajar seperti ini membuat mereka aktif, tidak mengantuk, waktu terasa singkat, berani mengemukakan pendapat, lebih kompak dengan dengan kawan-kawan, mudah menguasai materi pelajaran, dan belajar menjadi tidak menegangkan.

Selain itu guru semakin baik dalam mengajar dan merasa memiliki kedekatan emosional, mengajar lebih rileks dan menyenangkan, bahkan strategi ini dapat diterapkan dalam kelas lain. Dengan strategi ini, guru dapat dengan mudah memberikan motivasi, bimbingan, lebih aktif mengontrol peserta didik, lebih memahami dan bersikap demokratis, sehingga pembelajaran Qur'an Hadits tidak membosankan

Kendala-kendala dan Temuan dalam Penerapan Strategi *Think Pair Share*

1. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi *Think Pair Share*

Pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai suatu strategi yang baru diterapkan, dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kendala, sehingga diperlukannya terus perbaikan dan penyempurnaan agar hasilnya lebih baik dan lebih optimal, kendala-kendala itu antara lain :

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan strategi yang baru dipergunakan baik dalam istilah maupun pelaksanaannya, sehingga guru merasa ragu-ragu dalam memulai penerapannya.
- b. Bagi peserta didik mereka sering terbiasa dengan metode ceramah, mereka agak kurang percaya diri ketika bergabung dengan kawan-kawannya apalagi ada yang lebih pintar dalam kelompoknya.
- c. Guru sulit dalam menumbuhkan dinamika kelompok karena peserta didik belum terbiasa dengan berkelompok.
- d. Guru tidak terbiasa dengan membuat skenario pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran
- e. Guru selalu terfokus pada buku teks karena tidak pernah mencari informasi yang lain tentang materi yang akan disampaikan
- f. Guru kurang memahami tentang model-model, strategi-strategi, metode-metode, teknik dan taktik pembelajaran, ini agak menyulitkan dalam proses penyampaian materi pelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika guru tersebut memasuki kelas.

Temuan terhadap Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* setelah diterapkan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis, tidak bisa berdiri sendiri sebagai suatu cara pembelajaran, tetapi perlu adanya metode lain yang membantu, seperti; metode diskusi, Tanya jawab atau game (permainan), bantuan media (alat/teknologi) dan sumber belajar yang lengkap, sehingga tingkat keberhasilannya yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Sebagai contoh; ketika guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada awal pembelajaran, maka tahapan pertama seorang guru harus mengadakan pendekatan emosional dengan peserta didik, bisa dengan mengadakan game atau bernyanyi atau strategi lain yang dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang rileks, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dapat di tunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas siswa dari 65 % rendah di awal, meningkat menjadi 80 % tinggi pada siklus II. Prestasi belajar peserta didik, menunjukkan peningkatan dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dapat di tunjukkan dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari nilai rata-rata tes observasi awal sebesar 68,

dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* nilai siswa meningkat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72 dan Siklus II nilai rata-rata sebesar 75. Dan Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Qur'an Hadits menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar peserta didik, terlihat dari dari siklus I sebesar 25 % atau 8 peserta didik yang meraih nilai sesuai KKM menjadi 78 % atau 25 peserta didik, pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 . selain peningkatan nilai juga aktivitas peserta didik dari 74 % menjadi 100 % . Dengan demikian disamping sudah tercapai ketuntasan belajar juga mampu meningkatkan komunikasi dalam diskusi kelompok dan kerja sama sebesar 87 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi 2010, *Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Donal P Kauchak and Paul Eggen, 1998, *Learning and Teaching, Research Based Methods*, Boston: Allyn and Bacon,
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, hlm 7-8
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rosmalia Eva, *Pembelajaran kooperatif learning dan kebutuhan sumber serta media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membuat dan menyajikan peta tematik dan sig*
https://www.academia.edu/10223352/Pembelajaran_Kooperatif_Learning
- Sardiman, A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progressive, Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.hlm. 57
- Armi Lia Aji, 2016, *Penerapan Model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS I SMA Al Azhar 3 Kota Bandar Lampung TP 2016/2017* , skripsi
- Hodaifah, 2015, *Penerapan Model pembelajaran Think Pair share Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sosiologi tentang Kompetensi Dasar 2.3 Menerapkan aturan-aturan social Dalam Kehidupan Bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang.*, Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
- Marwan Fahrozi, 2018, *penerapan metode Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*, , skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandar Lampung
- Meylani Pemugari, 2012, *Penerapan Model Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari.*, skripsi : UNY
- Syaiful sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, cet. 8
- Ulfah Cahyaningsih. 2015. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi I SMK Koperasi Yoyakarta tahun ajaran 2014/2015*, skripsi : UNY